



Pengaruh Larangan Mudik Dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Terhadap Penjualan Kerupuk Sanjai Di Kota Payakumbuh

Vicy Andriany ¹⁾; Tezi Asmadia ²⁾; Hafifah Kamariah Putri ³⁾

^{1, 2, 3)}Study Economy, Faculty of Economic and Islamic Business, Universitas Islam Negeri

Mahmud Yunus Batusangkar

Email: ¹⁾ vicyandriany@uinmybatusangkar.co.id ; ²⁾ teziasmadia@uinmybatusangkar.co.id
³⁾ hafifahkamariah@gmail.com

How to Cite :

Andriany, V., Asmadia, T., Putri, H.K. (2023). Pengaruh Larangan Mudik Dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Terhadap Penjualan Kerupuk Sanjai Di Kota Payakumbuh . *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11 (2) doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2>

ARTICLE HISTORY

Received [29 Maret 2023]

Revised [28 Mei 2023]

Accepted [24 Juli 2023]

KEYWORDS

Large-Scale Social Restrictions (PSBB), a prohibition, sales of sanjai

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pokok permasalahan dalam penelitian ini ialah adanya penurunan penjualan dikarenakan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan larangan mudik yang terjadi di Kota Payakumbuh. Tujuan pembahasan ini ialah untuk mengetahui pengaruh dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan larangan mudik terhadap penjualan kerupuk sanjai di kota Payakumbuh. Jenis penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan ialah menggunakan wawancara dan kuesioner. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi statistika yaitu aplikasi SPSS IBM V16. Dari penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwasannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan larangan mudik berpengaruh terhadap penjualan kerupuk sanjai di Kota Payakumbuh. Tingkat pengaruh Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan larangan mudik terhadap penjualan kerupuk sanjai di kota Payakumbuh ialah sebesar 57,7%.

ABSTRACT

The main problem in this thesis is the decline in sales due to the Large-Scale Social Restrictions (PSBB) policy and a prohibitions going home that occurred in the city of Payakumbuh. The purpose of this discussion is to know the effect of Large-Scale Social Restrictions (PSBB) and a prohibition on the sale of sanjai crackers in the city of Payakumbuh. The type of research that the author uses is field research with a quantitative approach. The data collection technique that the author uses is using interviews and questionnaires. Data management is done by using a statistical application, namely the IBM SPSS V16 application. From the research that the authors did, it can be concluded that Large-Scale Social Restrictions (PSBB) and homecoming bans affected sales of sanjai crackers in Payakumbuh City. Influence level Large-Scale Social Restrictions (PSBB) and a ban on going-home sales of sanjai crackers in the city of Payakumbuh amounted to 57.7%.

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 atau virus Corona. Virus ini pertama kali ditemukan pada bulan Desember 2019 di kota Wuhan, ibu kota Provinsi Hubei, Tiongkok China. Setelah virus ini ditemukan, Covid-19 tersebut menyebar dan menjangkiti hampir ke seluruh negara di dunia. Indonesia sendiri pernah

berada di posisi sepuluh besar negara dengan tingkat penyebaran kasus Covid-19 tertinggi di dunia. Bahkan Indonesia termasuk negara dengan jumlah kasus Covid-19 tertinggi diantara negara-negara ASEAN.

Kasus Covid-19 di Indonesia sudah menyebar bahkan hampir ke seluruh provinsi di Indonesia. Covid-19 ini juga sudah menyebar ke wilayah provinsi Sumatera Barat dan juga sudah menjangkit masyarakat di beberapa kota dan kabupaten di Sumatera Barat, termasuk kota Payakumbuh. Covid-19 masuk ke kota Payakumbuh pada bulan April 2020. Setiap bulannya terdapat Kasus Covid-19 yang menjangkit masyarakat kota Payakumbuh, bahkan Covid-19 ini sudah menyebar ke seluruh kecamatan yang berada di kota Payakumbuh sejak tahun 2020. Hal ini dapat kita lihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Sebaran Kasus Covid-19 Kota Payakumbuh April s/d Desember 2020

No	Kecamatan	Konfirmasi (Orang)	Sembuh (Orang)	Meninggal (Orang)
1.	Payakumbuh Barat	128	126	2
2.	Payakumbuh Timur	284	280	4
3.	Payakumbuh Selatan	119	117	2
4.	Payakumbuh Utara	37	36	1
5.	Lamposi Tigo Nagari	24	0	0
	Total	592	583	9

Sumber : LKJIP Kota Payakumbuh tahun 2020

Dengan adanya kasus Covid-19 serta kematian akibat kasus Covid-19 yang melanda kota Payakumbuh menuntut pemerintah untuk membantu dalam hal penanganan Covid-19 tersebut. Hal yang dilakukan oleh pemerintah ialah dengan menerapkan berbagai macam kebijakan yang diharapkan mampu mengurangi jumlah kasus Covid-19 di Kota Payakumbuh, kebijakan tersebut dimulai dari lockdown, perintah menjaga jarak, perintah memakai masker (3M) sampai kepada Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Kebijakan-kebijakan ini sudah diatur dan diberlakukan kepada masyarakat kota Payakumbuh. Salah satu Kebijakan yang dilaksanakan tersebut ialah kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ini diberlakukan seiring dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/260/2020 tentang penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di wilayah Provinsi Sumatera Barat dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) yang dikeluarkan pada tanggal 17 April 2022. Kota Payakumbuh sendiri menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ini dimulai dari tanggal 22 April 2022.

Kebijakan ini diberlakukan selama dua minggu. Kebijakan ini dilaksanakan dengan cara melakukan segala kegiatan dari rumah saja, mulai dari sekolah dari rumah, bekerja dari rumah sampai kepada melaksanakan kegiatan keagamaan dari rumah serta objek wisata yang berada di Kota Payakumbuh ditutup sementara selama kebijakan tersebut dilangsungkan. Kebijakan ini dilakukan guna mengurangi tingkat kasus Covid-19 yang melanda kota Payakumbuh. Selain itu kebijakan lain yang dilakukan dalam rangka mengurangi serta mengatasi kasus Covid-19 di Kota Payakumbuh ini ialah dengan kebijakan larangan mudik. Kebijakan ini diberlakukan berdasarkan kepada surat edaran Nomor 13 tahun 2021 tentang peniadaan mudik hari raya Idul Fitri tahun 1442 Hijriah dan upaya pengendalian penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) selama bulan suci Ramadhan 1442 Hijriah.

Kebijakan pelarangan mudik ini dilakukan dengan cara melarang para perantau-perantau untuk pulang kampung ke Payakumbuh atau melarang para perantau untuk sementara waktu tidak melaksanakan lebaran di Payakumbuh, hal ini dilakukan guna untuk mengurangi serta mengatasi kasus Covid-19 tersebut. Selama kebijakan pelarangan mudik ini diberlakukan, pemerintah menghimbau untuk semua masyarakat melaksanakan semua kegiatan-kegiatan baik itu kegiatan

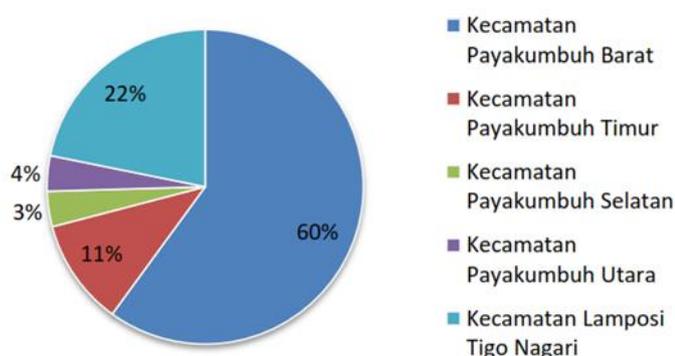
keagamaan dilakukan dari rumah bahkan sampai kepada kegiatan hari raya Idul Fitri maupun Idul Adha dilakukan di rumah bersama-sama dengan keluarga dan tidak melaksanakan kegiatan sholat Id berjamaah di lapangan maupun mesjid.

Hal lain yang dilakukan untuk menyukseskan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta larangan mudik ini ialah dengan melakukan penutupan jalur lintas untuk memasuki kota Payakumbuh. Hal ini dilakukan agar seluruh masyarakat yang berada di luar kota Payakumbuh maupun provinsi Sumatera Barat terutama bagi perantauan tidak bisa pulang atau memasuki wilayah Kota Payakumbuh guna untuk mencegah serta mengurangi tingginya kasus Covid-19 yang melanda kota Payakumbuh.

Namun karena Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau karena Covid-19 ini usaha-usaha sektor rumah tangga mengalami tekanan yang luar biasa dari segi konsumsi, hal ini dikarenakan daya beli masyarakat yang turun akibat tidak adanya aktivitas di luar rumah, sedangkan para pelaku usaha yang berada di Kota Payakumbuh hanya bisa menyalurkan produk-produk yang mereka ciptakan tersebut kepada masyarakat kota Payakumbuh saja dan tidak bisa untuk mendistribusikan atau melakukan penjualan produk ke luar wilayah serta masyarakat yang dari perantauan atau wisatawan juga tidak bisa membeli barang yang berada di Kota Payakumbuh karena penutupan jalan yang terjadi yang disebabkan oleh kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ini (Wawancara pra-riset, Oktober 2021).

Hal ini juga terjadi pada usaha kerupuk Sanjai yang berada di Kota Payakumbuh. Usaha kerupuk Sanjai di Kota Payakumbuh ini sudah menyebar ke Kecamatan-Kecamatan yang berada di seluruh kota Payakumbuh. Berikut diagram penyebaran usaha kerupuk sanjai di kota Payakumbuh:

Gambar 1. Diagram Penyebaran Usaha Sanjai di Kota Payakumbuh



Sumber : Diskoperindag Kota Payakumbuh

Penjualan ini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan. Penjualan ini dilakukan perusahaan dengan cara menawarkan hasil produksi kepada konsumen dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli dimana pembayaran uang sesuai dengan harga produk yang ditawarkan. Kegiatan ini akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Kustiyah, n.d.).

Penjualan ini merupakan suatu proses dimana sang penjual memastikan, mengantisipasi, dan memuaskan kebutuhan atau keinginan pembeli agar dapat dicapai manfaat bagi yang menjual maupun yang membeli serta kegiatan ini dapat menguntungkan kedua belah pihak. Dalam meningkatkan penjualan ini perusahaan diharuskan mampu melakukan kegiatan pemasaran dengan baik. Penjual harus bisa menemukan strategi yang tepat guna agar dapat berkompetisi dengan harapan dapat mempertahankan pasar. Kemampuan perusahaan dalam memasarkan produknya menjadi penentu keberhasilan perusahaan tersebut (Sasangka & Rusmayadi, 2018).

Berdasarkan survey awal di bulan Desember 2021 kepada beberapa usaha kerupuk sanjai yang berada di kota Payakumbuh, hal yang terjadi ialah berkurangnya volume penjualan kerupuk sanjai dikarenakan penutupan jalan yang dilakukan di jalur keluar masuk kota Payakumbuh, sedangkan penjualan kerupuk sanjai tersebut mengandalkan pembelian dari pemasok-pemasok yang berada di luar kota Payakumbuh.

Karena hal ini juga beberapa pemilik usaha kerupuk sanjai ini terpaksa untuk meliburkan beberapa tenaga kerja yang bekerja di usaha kerupuk sanjai tersebut. Pengurangan tenaga kerja ini dilakukan guna untuk menjaga kesehatan para pekerja serta enggan untuk bekerja sementara waktu. Selain itu pengurangan tenaga kerja ini juga diakibatkan oleh kurang optimalnya penyaluran barang produksi sehingga barang banyak yang tidak tersalurkan, yang menyebabkan pendapatan atau pemasukan dari usaha juga menurun. Maka dari itu para pemilik usaha tidak mampu untuk membayar upah para pekerja sehingga para pemilik usaha memutuskan untuk mengurangi jumlah tenaga kerja yang bekerja di usahanya.

Menurut ibu Mardiah pemilik usaha kerupuk sanjai "Edpayara" mengatakan bahwa selama masa Pembatasan Sosial Berskala Besar serta Pelarangan Mudik yang diberlakukan di kota Payakumbuh, usaha kerupuk sanjai yang beliau kelola mengalami penurunan volume penjualan serta penurunan jumlah produksi. Sebelum adanya pandemi Covid-19 jumlah produksi kerupuk sanjai bisa mencapai 15 karung singkong perhari, namun semenjak pandemi Covid-19 apalagi semenjak aturan PSBB dan pelarangan mudik diberlakukan, jumlah produksi kerupuk sanjai hanya menggunakan 5 sampai 7 karung perhari dan sering terjadi peliburan tenaga kerja dikarenakan masih banyaknya stok yang belum terjual atau tersalurkan kepada para pelanggan. Oleh karena itu omset penjualan juga menurun serta dengan pengurangan jumlah produksi ini menyebabkan ibu Mardiah mengurangi tenaga kerja yang bekerja pada usaha kerupuk sanjai yang dikelola oleh beliau (Wawancara Pra Riset, 07 Desember 2021).

Selain itu menurut Ibu Nova pemilik sanjai "Rapi" menjelaskan bahwa penjualan kerupuk sanjai mengalami penurunan semenjak pandemic Covid-19 ini. Sebelum Covid-19 ibu Nova menyebutkan penjualannya lebih kurang sekitar Rp. 5.000.000 setiap kali pengantaran produk ke konsumen, namun semenjak Covid-19 penjualan kerupuk sanjai menurun menjadi sekitar Rp. 2.000.000 sampai dengan Rp. 3.000.000 setiap kali pengantaran produk. Selain itu ibu Nova juga menyebutkan bahwasannya selama Covid19 tersebut pengantaran kerupuk sanjai ini tidak lancar, hal ini tergantung dengan pemasok atau konsumen yang ingin membeli produk atau hasil produksi kerupuk sanjai (Wawancara Pra Riset, 17 Desember 2021).

Resiko yang diderita oleh beberapa pengusaha kerupuk sanjai di atas disebabkan oleh Covid-19. Beberapa informasi yang didapatkan dari pengusaha kerupuk sanjai di atas dapat disimpulkan bahwasannya Covid-19 atau dari kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta pelarangan mudik ini berdampak kepada pendapatan, jumlah produksi serta aktivitas operasional perusahaan.

Identifikasi masalah

1. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta larangan mudik membuat penjualan kerupuk sanjai di Kota Payakumbuh mengalami penurunan.
2. Pelarangan Mudik menjadikan wisatawan atau perantau susah masuk atau mengunjungi Kota Payakumbuh untuk berwisata ataupun untuk membeli produk kota Payakumbuh
3. Kurangnya strategi yang digunakan untuk menyalurkan adanya pengurangan penjualan akibat Pandemi Covid-19 di Kota Payakumbuh
4. Pandemi Covid-19 membuat para pengusaha kerupuk sanjai mengurangi tenaga kerja yang bekerja pada usaha tersebut.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pengaruh Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Terhadap Penjualan Kerupuk Sanjai Di Kota Payakumbuh

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pengaruh Larangan Mudik Terhadap Penjualan Kerupuk Sanjai Di Kota Payakumbuh
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pengaruh Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Larangan Mudik Terhadap Penjualan Kerupuk Sanjai Di Kota Payakumbuh

LANDASAN TEORI

PSBB

Pandemi covid-19 ini memberikan pukulan keras terhadap perekonomian global. Banyak industri maupun sektor lain mengalami kesulitan akibat pandemi ini. Bahkan sector perekonomian seperti sektor rumah tangga, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sektor korporasi serta sektor keuangan juga mengalami gangguan yang cukup signifikan (Sarmigi, 2020).

Langkah Pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia adalah dengan mempraktikkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Meskipun banyaknya fasilitas umum yang ditutup, namun beberapa sektor esensial seperti pasar atau minimarket dan fasilitas kesehatan, tetap operasional selama kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Masyarakat mendukung kebijakan tersebut karena dianggap mampu mencegah penularan virus tapi daya beli masyarakat bisa dipertahankan.

PSBB lebih tepat jika dibandingkan dengan Lockdown, dikarenakan kegiatan Lockdown berarti masyarakat sama sekali tidak bisa keluar rumah, operasional transportasi mulai dari motor, mobil, kereta api, dan pesawat berhenti total, termasuk aktivitas perkantoran, maka dari itu langkah PSBB jauh lebih baik diterapkan di Indonesia (Nasruddin & Haq, 2020).

Penerapan PSBB di setiap daerah yang ada di Indonesia berbeda-beda dan hal tersebut dapat ditinjau dari beberapa sisi. Dari sisi mekanisme syarat penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar tersebut, tercantum dalam Peraturan

Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 pada Pasal 2 yaitu :

- a. Dengan persetujuan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan, Pemerintah Daerah dapat melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau pembatasan terhadap pergerakan orang dan barang untuk satu provinsi atau kabupaten/ kota tertentu.
- b. Pembatasan Sosial Berskala Besar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus didasarkan pada pertimbangan epidemiologis, besarnya ancaman, efektifitas, dukungan sumber daya, teknis operasional, pertimbangan politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan. Selain dari syarat diatas, syarat lain yang harus dipenuhi oleh suatu daerah untuk mendapatkan ketetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar ini juga dipertegas dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 yang terdapat pada Pasal 2 yaitu: Untuk dapat ditetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), suatu wilayah Provinsi/Kabupaten/Kota harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

Jumlah kasus dan/atau jumlah kematian akibat penyakit meningkat dan menyebar secara signifikan dan cepat ke beberapa wilayah; dan terdapat kaitan epidemiologis dengan kejadian serupa di wilayah atau negara lain (Ristyawati, 2020).

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ini dilaksanakan selama 14 hari, jikalau kasus Covid-19 masih menyebar serta masih terdapatnya kasus baru di daerah setempat maka dilakukan perpanjangan waktu selama 14 hari semenjak kasus terakhir ditemukan.

Larangan Mudik

Mudik merupakan kegiatan pulang ke kampung halaman perantau pada hari-hari tertentu yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat untuk mengunjungi orang tua atau keluarga lainnya. Kata Kegiatan mudik ini merupakan fenomena sosio-kultural, yang mana hal ini sudah mendarah daging pada masyarakat Indonesia. Pulang kampung atau mudik sekali dalam setahun bukan hanya tentang melepas rindu pada kampung halaman tetapi mengandung makna yang jauh lebih dalam,

karena jika hanya tentang pengobat rindu bisa dilakukan kapan saja dan tidak perlu menunggu saat lebaran saja (Ritonga, 2021).

Larangan mudik lebaran tahun 2020 tertuang dalam Peraturan Menteri Perhubungan (Permenhub) Nomor 25 Tahun 2020 tentang pengendalian Transportasi Selama musim mudik Idul Fitri 1441 dalam rangka pencegahan penyebaran virus Corona. Kemudian pada tahun 2021 tertuang dalam peraturan menteri Perhubungan (Permenhub) Nomor 13 Tahun 2021 tentang pengendalian Transportasi Masa Idul fitri 1442 H Tahun 2021 dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19.

Dasar hukum dari Surat Edaran (SE) itu adalah Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan merupakan produk Hukum yang disahkan pada Tanggal 7 Agustus 2018. Undang- Undang tersebut merupakan payung Hukum dalam mendukung pemerintah untuk melindungi gangguan kesehatan masyarakat Indonesia dari ancaman penyakit baru maupun penyakit lama yang muncul kembali. Berdasarkan Undang-undang tersebut, jika masyarakat yang memaksakan diri untuk mudik bisa diberikan sanksi sesuai dalam pasal 93 UU No. 6 Tahun 2018 dengan hukuman kurungan paling lama adalah setahun dan denda maksimal hingga 100 juta Rupiah (Ritonga, 2021).

Larangan mudik dalam tinjauan hukum merupakan bagian dari pencegahan penularan virus Corona yang sedang mewabah di Indonesia. Aturan ini adalah peran pemerintah dalam memberikan perlindungan kepada warganya dengan cara membatasi interaksi warganya dalam bentuk larangan mudik lebaran (Ritonga, 2021).

Kerupuk Sanjai

Kerupuk sanjai merupakan sejenis panganan atau cemilan khas dari Sumatera Barat yang terbuat dari singkong yang diproses dengan cara diparut tipis lalu digoreng dan diberi garam sebagai penyedap atau bumbu-bumbu lain yang membuat kerupuk tersebut menarik. Kerupuk sanjai ini tidak hanya terbuat dari singkong, namun bisa juga terbuat dari ubi jalar, talas dan kentang.

Penjualan

Pengusaha dituntut untuk selalu mempunyai hal-hal atau strategi-strategi yang baru untuk bisa selalu menarik hati para pelanggan, agar pelanggan tidak mudah untuk berpindah ke kompetitor lainnya (Hamdat & Aminuddin, 2020).

Konsep penjualan ini lebih mengedepankan produk. Konsep penjualan adalah sebagai berikut:

- 1) Konsumen memiliki kecenderungan normal untuk tidak membeli produk yang tidak penting
- 2) Konsumen dapat dipengaruhi untuk membeli lebih banyak produk melalui berbagai peralatan atau usaha-usaha yang mendorong pembelian
- 3) Tugas perusahaan ialah untuk mengorganisasi bagian yang sangat berorientasi pada penjualan sebagai kunci untuk menarik dan mempertahankan konsumen yang sudah menjadi langganan dari perusahaan (Cahyani & Leni, 2022)

Konsep penjualan ini mengasumsikan bahwa konsumen pada umumnya menunjukkan sebuah penolakan dalam membeli produk sehingga harus dibujuk untuk membeli produk tersebut. Konsep penjualan ini mengasumsikan bahwa perusahaan memiliki berbagai cara untuk melakukan penjualan dengan menggunakan alat penjualan maupun promosi sehingga menarik konsumen untuk membeli produk yang dihasilkan. Para pengusaha biasanya menerapkan konsep penjualan ini ketika kapasitas produk yang

dihasilkan berlebih. Tujuan pengusaha melakukan ini ialah untuk menjual apa yang mereka hasilkan dan bukan untuk menghasilkan apa yang diinginkan oleh pasar. Dalam konsep penjualan ini lebih menekankan promosi (Satriadi, 2021)

Di Indonesia UMKM berperan sebagai tulang punggung perekonomian yang sangat terdampak serius akan adanya wabah Covid- 19, bukan hanya dari aspek produksi atau nilai

perdagangan melainkan juga dengan jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya (Ihza, 2020). Penurunan omset yang cukup tinggi, turunnya daya beli konsumen dan phk (pemutusan hubungan kerja) adalah yang umumnya terjadi pada sektor UMKM.

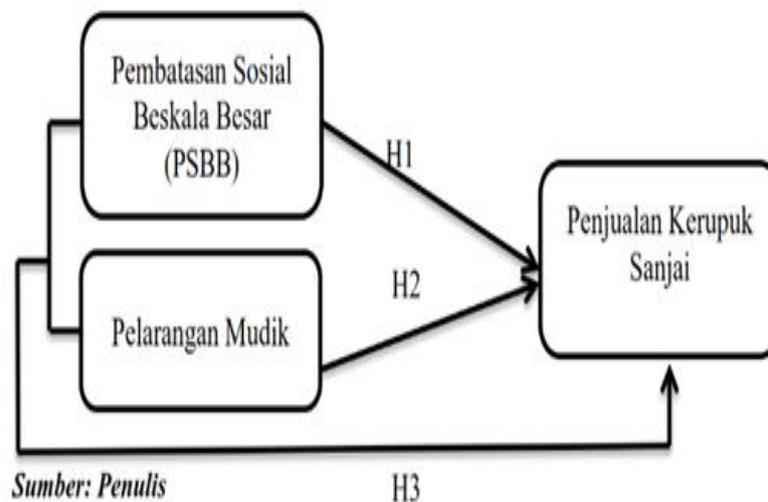
Penelitian relevan

Elex Sarmigi (2020), Analisis Pengaruh Covid-19 terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Kerinci. Hasil penelitian Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana maka dapat disimpulkan bahwa variabel Covid 19 memiliki pengaruh negative terhadap variabel UMKM, Dimana setiap kenaikan satu satuan Covid-19 akan menghambat perkembangan UMKM di Kabupaten Kerinci (Sarmigi, 2020).

Rahmi Rosita(2020), Pengaruh Covid 19 terhadap UMKM di Indonesia . Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemic Covid 19 berpengaruh terhadap UMKM yang berada di Indonesia terutama sektor industry (Rosita, 2020).

Furqon Nur Islamiati (2021), Pengaruh Wabah Covid19 Terhadap Omzet Penjualan Konveksi Pakaian Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Binawiya Kota Pekanbaru ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Syariah. Hasil penelitian Pengujian variabel menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, kontribusi pengaruh variabel wabah covid-19 sebesar 42% terhadap omzet penjualan konveksi pakaian dan sisanya 58% dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut (Islamiati, n.d.).

METODE PENELITIAN



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Hipotesis pada penelitian ini ialah:

- H01: Pembatasan Sosial Beskala Besar (PSBB) Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Penjualan Kerupuk Sanjai Di Kota Payakumbuh
- Ha1: Pembatasan Sosial Beskala Besar (PSBB) Berpengaruh Signifikan Terhadap Penjualan Kerupuk Sanjai Di Kota Payakumbuh
- H02: Pelarangan Mudik Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Penjualan Kerupuk Sanjai Di Kota Payakumbuh

- Ha2: Pelarangan Mudik Berpengaruh Signifikan Terhadap Penjualan Kerupuk Sanjai Di Kota Payakumbuh
- H03: Pembatasan Sosial Beskala Besar (PSBB) Dan Pelarangan Mudik Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Penjualan Kerupuk Sanjai Di Kota Payakumbuh
- Ha3: Pembatasan Sosial Beskala Besar (PSBB) Dan Pelarangan Mudik Berpengaruh Signifikan Terhadap Penjualan Kerupuk Sanjai Di Kota Payakumbuh

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif ini Penulis gunakan untuk menguji sampel yang dipakai. Dalam penelitian kuantitatif ini Penulis menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data serta menggunakan aplikasi statistika atau aplikasi SPSS IBM V16 untuk menganalisis data yang didapatkan.

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berada di kota Payakumbuh. Dalam penelitian ini populasi yang diambil tersebut dikhususkan kepada usaha kerupuk sanjai yang berada di Kota Payakumbuh. Populasi tersebut terbagi atas:

Tabel 2. Populasi dalam Penelitian

No	Kecamatan	Populasi
1.	Payakumbuh Barat	33
2.	Payakumbuh Timur	6
3.	Payakumbuh Selatan	2
4.	Payakumbuh Utara	2
5.	Lamposi Tigo Nagari	12
	Total	55

Sumber : Penulis

Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar, peneliti tidak akan meneliti semuanya, disebabkan karena keterbatasan penulis, misalnya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu (Sugiyono, 2015). Pengambilan sampel diambil dengan menggunakan Teknik Cluster Sampling (Area Sampling). Teknik area sampling ini digunakan untuk menentukan sampel yang mana objek atau sumber data yang akan diteliti tersebut sangat luas. Pada penelitian ini Penulis mengambil sampel di wilayah Kota Payakumbuh, lebih tepatnya di Kecamatan Payakumbuh Barat dengan jumlah Sampel sebanyak 30 Sampel.

Ukuran sampel ini diketahui jumlahnya dengan menggunakan rumus Slovin dengan berdasarkan tingkat kesalahan sebesar 5%. Rumus dari Slovin tersebut adalah :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel Yang Ingin Dicari

N = Jumlah Populasi

e = *Margin Error* Atau Tingkat Kesalahan

Tabel 3. Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Pembatasan Sosial Berskala Besar	1. Besarnya ancaman Covid-19 2. Tingkat Penularan Covid-19 (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 9 Tahun 2020)
Pelarangan Mudik	1. Tingginya angka penularan 2. Tingkat Kunjungan (Surat Edaran No 13 Tahun 2021)
Penjualan	1. Harga 2. Jumlah Produksi 3. Distribusi 4. Promosi

Sumber : Olahan Penulis

Indikator tersebut akan diukur dengan menggunakan Skala Likert.

Tabel 4. Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Kode	Nilai
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Kurang Setuju	KS	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : (Risnita, 2012)

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis data dengan menggunakan metode statistika yaitunya dengan uji validitas, uji reliabilitas, metode regresi linear berganda serta uji hipotesis seperti uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden

Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta larangan mudik terhadap penjualan kerupuk sanjai yang berada di kota Payakumbuh. Penelitian ini mengambil data dengan cara menyebarkan kuesioner penelitian kepada para responden, dimana responden dalam penelitian ini ialah para pengusaha kerupuk sanjai yang berada di kota Payakumbuh. Dalam kuesioner ini terdapat enam belas (16) item pertanyaan yang harus diisi atau dijawab oleh responden dan terdapat 30 orang pengusaha kerupuk sanjai yang dijadikan responden dalam penelitian ini.

Tabel 5. Uji Validitas Variabel PSBB

Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
1	0.605	0.361	Valid
2	0.626	0.361	Valid
3	0.640	0.361	Valid
4	0.686	0.361	Valid
5	0.657	0.361	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Tabel 6. Uji Validitas Variabel Pelarangan Mudik

Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
1	0.390	0.361	Valid
2	0.840	0.361	Valid
3	0.783	0.361	Valid
4	0.818	0.361	Valid
5	0.654	0.361	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Tabel 7. Uji Validitas Variabel Penjualan

Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
1	0.628	0.361	Valid
2	0.601	0.361	Valid
3	0.638	0.361	Valid
4	0.631	0.361	Valid
5	0.601	0.361	Valid
6	0.467	0.361	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients		
	B	Std Error	Beta	t	Sig.
Constant	1.799	3.592		-0.501	0.621
PSBB (X1)	0.672	0.205	0.459	3.285	0.003
Pelarangan Mudik (X2)	0.479	0.154	0.434	3.106	0.004
Dependent Variable : Penjualan (Y)					

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Dari Tabel 8. Dapat dibuat model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = -1,799 + 0,672X_1 + 0,479X_2$$

Nilai konstanta ialah sebesar -1,799 yang berarti bahwa ini bernilai negatif terhadap variabel independen. Nilai negatif ini artinya terjadi penurunan penjualan sebesar -1,799. Sedangkan nilai 0,672 dan 0,479 ini merupakan koefisien regresi dari variabel PSBB dan larangan mudik yang mana ini artinya terjadi pengaruh terhadap variabel dependen atau terhadap penjualan.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error Of The Estimate
1	.759 ^a	.577	.545	2.303

a. Predictors: (Constant), PELARANGAN MUDIK (X2), PSBB (X1)

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Hasil pengujian tersebut mendapatkan nilai *R Square* sebesar 0,577 yang mana artinya ialah pengaruh dari variabel Pembatasan Sosial Berskala Besar dan variabel larangan mudik terhadap variabel penjualan adalah sebesar 57,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan larangan mudik terhadap penjualan kerupuk sanjai di kota Payakumbuh, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mempunyai pengaruh terhadap penjualan kerupuk sanjai di kota Payakumbuh
2. Larangan mudik mempunyai pengaruh terhadap penjualan kerupuk sanjai di Kota Payakumbuh
3. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan larangan mudik mempunyai pengaruh terhadap penjualan kerupuk sanjai di Kota Payakumbuh. Pengaruh ini sebesar 57,7%.

Saran

1. Pengusaha kerupuk sanjai diharapkan lebih melakukan inovasi terhadap produk yang dihasilkan serta melakukan promosi terhadap produk yang dihasilkan baik secara offline maupun online
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan hal-hal yang belum dibahas di dalam penelitian ini serta diharapkan menjadi referensi untuk melakukan penelitian.
3. Pemerintah diharapkan dapat mengeluarkan kebijakan terkait dengan cara mengatasi penurunan penjualan para UMKM dalam hal ini usaha kerupuk sanjai.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, & Leni. (2022). *How To Improve Understanding And Effective Salesmanship Implementation*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hamdat, & Aminuddin. (2020). *Manajemen Pemasaran & Perilaku Konsumen*. Diandra Kreatif/Mirra Buana Media.
- Ihza, K. N. (2020). DAMPAK COVID - 19 TERHADAP USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.
- Islamiati, F. N. (n.d.). *Pengaruh Wabah Covid-19 Terhadap Omzet SERAMBI Penjualan Konveksi Pakaian: Prespektif Ekonomi Syari'ah*.
- Kustiyah, E. (n.d.). *HUBUNGAN BAURAN PEMASARAN DENGAN VOLUME PENJUALAN DI PASAR MALAM NGARSOPURA SURAKARTA*.
- Nasruddin, R., & Haq, I. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(7). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15569>
- Risnita. (2012). *Pengembangan Skala Model Likert*.
- Ristyawati, A. (2020). Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945. *Administrative Law and Governance Journal*, 3(2), 240–249. <https://doi.org/10.14710/alj.v3i2.240-249>
- Ritonga, S. K. (2021). *LARANGAN MUDIK (PULANG KAMPUNG) LEBARAN IDUL FITRI DI MASA PANDEMI COVID-19 DALAM SUDUT PANDANG HUKUM ISLAM DAN BUDAYA*. 7.
- Rosita, R. (2020). PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 9(2), 109. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>

- Sarmigi, E. (2020). ANALISIS PENGARUH COVID-19 TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KABUPATEN KERINCI. *Al-Dzahab, Vol. 1 (1) 2020*.
- Sasangka, I., & Rusmayadi, R. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Penjualan Pada Minimarket Minamart'90 Bandung. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*.
- Satriadi. (2021). *Manajemen Pemasaran*. Samudra Biru.
- Sugiyono. (2015). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Alfabeta.